

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif secara umum diperuntukan bagi lingkup sosial dan juga humaniora yang memiliki tujuan untuk dapat menelaah lebih jauh terkait suatu keadaan atau kejadian yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan meliputi perilaku, motivasi, perilaku, dan lain sebagainya melalui cara deskripsi berbentuk kalimat dan bahasa melalui pemanfaatan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Salah satu bentuk tujuan penelitian dari pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, di mana penelitian tersebut ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan suatu fenomena yang berupa fakta berdasarkan dari sebuah populasi dengan apa adanya (Sudaryono, 2018). Selain itu, metode penelitian deskriptif didefinisikan menurut (Febrian, 2018) di mana metode ini didasari dari sebuah objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang saat ini sedang terjadi. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan terperinci berdasarkan sebuah fakta. Penelitian kualitatif sendiri juga tidak luput dari sebuah paradigma yang menjadi perangkat dasar pemikiran dalam sebuah penelitian.

Paradigma merupakan sebuah perangkat yang mendasari sebuah kesepakatan serta kepercayaan dalam mengulas serta menelaah lebih lanjut soal suatu permasalahan. Paradigma sendiri dapat diketahui melalui ontologi, epistemologi dan metodologi yang menjadi sebuah asumsi filosofis dan berfungsi dalam membangun cara pandang secara menyeluruh terkait dengan memandang suatu masalah (Morissan, 2019). Ada tiga kelompok orientasi paradigma yang umumnya dibedakan, yaitu post-positivisme, konstruktivis, dan postmodernisme. Dalam implementasinya, tidak selalu memungkinkan untuk mengidealisasikan satu pendekatan tertentu, terutama dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan menggunakan pendekatan multi-perspektif serta multi-metode (Nugrahani, 2014).

(Cresswell, 2014) menjelaskan bahwa terdapat empat paradigma di dalam sebuah penelitian, antara lain; Positivisme, Konstruktivisme, Advokasi, dan Pragmatisme. Dalam Morissan (2019), paradigma konstruktivisme sendiri dinilai bahwa realitas atau kebenaran itu tidak tunggal secara utuh, melainkan diciptakan oleh suatu individu atau kelompok berdasarkan hasil dari sebuah interpretasi. Dalam hal ini, memiliki tujuan untuk menemukan makna dari suatu peristiwa dengan menggunakan penerapan metode – metode yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti. Teori ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan dan berinteraksi sesuai dengan pemahaman konseptual mereka sendiri. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruksionis atau interpretatif, di mana kebenaran tentang realitas sosial dianggap sebagai hasil dari konstruksi sosial dan kebenaran tersebut bersifat relatif. Metode tersebut antara lain seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan sebagainya. Dalam sebuah paradigma konstruktivis, hal ini akan mengacu pada bagaimana setiap orang pada dasarnya mempunyai pemikiran dan bisa mengkonstruksi hubungan tersebut yang tentu saja melibatkan emosi atau pengalaman hidup personal. Paradigma ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan perspektif teori yang mencakup; fenomenologi, interaksi simbolik dan juga kritis.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis sebagai perangkat dasar yang digunakan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga bertujuan untuk memahami peristiwa sosial yang merupakan bagian dari salah satu karakteristik paradigma konstruktivisme. Paradigma ini digunakan dengan maksud untuk menelaah lebih dalam soal realitas sosial yang terjadi pada penerapan Jurnalisme dengan perspektif gender terhadap kelompok LGBT dalam tiga media online nasional. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam yang tertuju terhadap seorang jurnalis atau reporter dari tiga media online nasional yang secara khusus pernah atau sedang mendalami pemberitaan soal LGBT. Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh keterangan serta informasi yang bersifat langsung. Selain itu, penelitian ini juga memiliki titik fokus terhadap jurnalis atau reporter dari Tempo.co, Republika.co.id.id dan juga Konde.co sebagai media online nasionalnya.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan tiga jenis metode penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif verifikatif, dan metode *grounded theory*. Penelitian kualitatif memiliki aspek-aspek yang mendukung pemaknaan terhadap informasi yang diperoleh, mengontrol interaksi sosial, memahami emosi masyarakat, mengembangkan teori untuk mengkonfirmasi informasi yang ada, dan mempelajari sejarah perkembangan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan kondisi, situasi, dan fenomena berdasarkan realitas sosial yang ada pada masyarakat, terutama yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok melalui penelitian kualitatif dengan tujuan menjelaskan fenomena sosial dari sudut pandang masyarakat melalui persepsi, kepercayaan, dan makna yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis, menjelaskan secara mendalam, dan rinci tentang penerapan praktik jurnalisme dengan perspektif gender pada media berita online, khususnya pada Tempo.co, Republika.co.id, dan Konde.co.

3.3. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sumber informasi pasti sangat dibutuhkan untuk mendukung hasil dari penelitian yang sedang digarap, biasanya sumber informasi pada penelitian dapat disebut dengan Informan ataupun Unit Analisis. Informan dalam penelitian adalah individu, objek, atau lembaga yang memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Mereka menjadi narasumber yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara atau interaksi lainnya. Informasi yang diberikan oleh informan dapat berupa deskripsi situasi, kondisi, atau latar belakang yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. (Moleong, 2017).

Pertama, penentuan informan pada penelitian ini didasari oleh teknik *purposive sampling*, di mana untuk penentuan informan diperlukan keserasian dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan dengan topik penelitian yang ingin meninjau lebih jauh soal praktik jurnalisme dengan perspektif gender pada media, maka informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan seorang Jurnalis ataupun Reporter dari masing – masing media yang dipilih pada penelitian ini, yaitu dari media Tempo.co, Republika.co.id dan Konde.co.

Pemilihan media ini didasari dengan masing – masing media yang diklasifikasikan memiliki latar belakang berbeda. Di mana Tempo.co menjadi pionir media arus utama yang sudah dikenal lama di tengah masyarakat Indonesia dan biasanya dikenal sebagai media yang memiliki pemberitaan yang tajam, berimbang, akurat dan terbilang kritis. Kemudian, media kedua yaitu Republika.co.id, di mana media tersebut menjadi media yang dilatar belakangi oleh unsur – unsur atau nilai – nilai Islamiyah di dalamnya. Selain itu, media ini juga lahir oleh karena adanya cikal bakal dari komunitas muslim di Indonesia. Terakhir, Konde.co menjadi media alternatif yang memiliki tujuan untuk mengadvokasikan suara serta hak – hak kelompok yang dikesampingkan, seperti perempuan dan juga persoalan gender. Pemilihan ketiga media tersebut akan bersinggungan langsung dan akan meninjau lebih jauh soal komparasi dari setiap media dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga mendasari penentuan informan dengan pengalaman yang dilakukan oleh target informan, di mana paling pernah atau sedang menggarap pemberitaan yang terfokus terhadap pemberitaan LGBT di Indonesia. Adapun di bawah ini merupakan tabel dari informan yang dipilih dalam penelitian ini :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

Nama	Media	Tugas dan Tanggung Jawab
Istiqomatul Hayati	Tempo.co	Jurnalis & Redaktur ; Penanggung jawab kanal yang bersifat non-nasional seperti, “Seleb”, “Difabel” dan “Gaya Hidup”
Muhammad Nasih Nasrullah	Republika.co.id	Penulis & Editor; Penanggung jawab artikel dengan lingkup isu keagamaan, sosial, politik dan organisasi masyarakat
Marina Nasution	Konde.co	Editor; Penanggung jawab artikel Berbahasa Inggris

(Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Pemilihan informan dari masing – masing media ini dilakukan dengan dasar nama tujuan yang diberikan oleh pihak masing – masing media dan disesuaikan berdasarkan pengalaman dalam melakukan peliputan berita soal gender, terutama tentang LGBT di Indonesia.

Kemudian yang kedua, peneliti akan menguji objektivitas dan keabsahan data dengan meninjau reliabilitas dan validitas informasi yang didapatkan pada saat proses wawancara. Pada bagian ini, peneliti menelaah lebih jauh untuk mendapatkan data jenuh pada saat proses wawancaranya, atau dalam kata lain, pernyataan yang disampaikan oleh informan memiliki kesamaan atas pertanyaan wawancara yang diberikan kepada informan. Dengan begitu, peneliti kemudian dapat membatasi dan berhenti untuk mengumpulkan informasi lebih jauh dari penelitian yang sedang diangkat.

- Selanjutnya, peneliti akan melakukan proses reduksi data, di mana informasi yang telah diperoleh akan dijelaskan secara rinci. Data yang telah diterima akan diurutkan dan disusun untuk membentuk hasil temuan yang dapat diinformasikan.

Selanjutnya, peneliti akan mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan, termasuk hasil wawancara mendalam dengan jurnalis atau reporter dari tiga media yang dipilih. Analisis dilakukan terhadap hasil wawancara, baik melalui transkrip maupun secara langsung. Peneliti juga akan merujuk pada literatur terkait untuk mendalami fokus masalah dalam penelitian dan memperdalam proses reduksi data.

Terakhir, peneliti akan memverifikasi dan menuangkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian, yang berkaitan dengan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Sudaryono, 2018). Metode ini bertujuan untuk memperoleh sumber informasi yang faktual dan kredibel. Terdapat beberapa

metode yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, seperti angket atau kuesioner, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lain sebagainya (Sudaryono, 2018).

Pemilihan metode pengumpulan data sangat tergantung pada masalah atau topik penelitian yang ingin diselesaikan, karena data merupakan keterangan mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sumber tertentu (Wicaksono, 2020). Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara digunakan untuk pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan konstruksi makna dalam topik yang diteliti (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan interaksi langsung berdasarkan pedoman wawancara. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, metode wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam adalah proses interaksi antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Wawancara mendalam serupa dengan wawancara konvensional, namun memiliki perbedaan dalam peran peneliti, tujuan wawancara, peran informan, dan cara pelaksanaannya. Salah satu perbedaannya adalah wawancara mendalam dilakukan secara berulang dan membutuhkan waktu yang lebih lama dengan informan di lokasi penelitian, berbeda dengan wawancara konvensional yang dilakukan satu kali (Bungin, 2015). Melalui proses wawancara, peneliti akan memperoleh perspektif informan terkait topik penelitian. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas, langsung, dan terarah dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman

wawancara kepada jurnalis atau reporter dari Tempo.co, Republika.co.id, dan Konde.co, sesuai dengan kriteria penelitian.

2) Data Sekunder

Menurut Bungin (2015), data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber kedua dan digunakan dalam penelitian survei. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari buku-buku, penelitian sebelumnya, jurnal, dan data yang tersedia di internet. Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu penerapan jurnalisisme dengan perspektif gender pada media dalam konteks pemberitaan LGBT.

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Creswell (2014), dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun, dalam konteks validitas kualitatif, terdapat upaya untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian melalui penerapan mekanisme tertentu. Pengujian data menjadi penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, metode *Confirmability* digunakan sebagai metode pengujian data, di mana metode ini mencerminkan objektivitas dalam penelitian kualitatif. Objektivitas penelitian dapat tercapai jika hasil penelitian telah dikonsultasikan dengan beberapa individu. Dengan menggunakan metode *Confirmability*, pengujian data dilakukan untuk mengonfirmasi hasil penelitian dalam hubungannya dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian mencerminkan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi kriteria keterlaziman. Dalam pengujian yang dapat diverifikasi, peneliti menghubungi kembali sumber informasi untuk memperoleh persetujuan atas hasil penelitian. Hal ini dilakukan ketika peneliti ingin menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan proses konfirmasi bersama dengan informan yang sebelumnya telah diwawancarai. Peneliti akan

menghubungi kembali informan untuk mencapai kesepakatan mengenai hasil penelitian ini. Dengan adanya proses konfirmasi bersama informan, peneliti akan melanjutkan dengan memproses informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Jika penelitian ini sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan memenuhi kriteria keabsahan dalam suatu penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data melibatkan proses pencarian, pengorganisasian, dan pengelompokan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori atau kelompok-kelompok tertentu, kemudian dianalisis dengan memperhatikan pola-pola yang muncul, memilah data yang relevan, dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh pembaca (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan metode Reduksi Data. Reduksi Data adalah proses pemilihan, penyaringan, dan pengolahan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data atau informasi yang dikumpulkan akan disajikan dan diinterpretasikan untuk menjawab topik penelitian yang sedang diteliti.

Selanjutnya, untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Coding*. *Coding* adalah proses pengorganisasian data dengan menjadi bagian-bagian tertentu (teks atau gambar) dan memberikan label atau kategori yang sesuai berdasarkan informasi yang relevan dengan penelitian (Djunaid, 2016). Menurut Anselm Strauss (2010), terdapat tiga jenis teknik *Coding* dalam penelitian, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding* :

a) *Open Coding*

Pengkodean terbuka (open coding) merupakan bagian dari proses analisis data di mana peneliti memeriksa, memecah, membandingkan, mengkonseptualisasikan, dan mengategorikan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi ke dalam beberapa kategori.

b) *Axial Coding*

Pengkodean aksial (axial coding) adalah proses menghubungkan kembali data setelah pengkodean terbuka, dengan tujuan membentuk hubungan antara kategori-kategori yang ada.

c) *Selective Coding*

Pengkodean selektif (selective coding) merupakan tahap akhir dalam analisis data. Setelah pengkodean aksial dilakukan, dilanjutkan dengan pemilihan pengkodean dasar untuk menghubungkan data secara sistematis dengan kategori lain sehingga dapat menjelaskan keseluruhan fenomena dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan identifikasi data dengan memvalidasi hasil dari jenis-jenis yang terkait. Hal ini memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang terpilih.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan seluruh proses analisis data mulai dari pengkodean terbuka, pengkodean aksial, hingga pengkodean selektif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan wawancara yang dilakukan terkait praktik jurnalisme berperspektif gender dalam pemberitaan LGBT pada Tempo.co, Republika.co.id, dan Konde.co.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus untuk menelaah lebih jauh soal bagaimana praktik jurnalisme dengan perspektif gender terhadap kelompok LGBT pada tiga (3) media berita online, dengan latar belakang berbeda. Kemudian juga, peneliti juga memiliki fokus terhadap kriteria informannya yang tertuju pada

Jurnalis ataupun Reporter yang memiliki pengalaman atau sedang menggarap pemberitaan soal isu – isu sosial soal gender, khususnya LGBT di Indonesia dalam setahun terakhir.

